

# PERANAN KPMD DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT MEMBANGUN DESA SIDOMULYO KECAMATAN JEKULO KUDUS<sup>a</sup>

Fira Kuntoro<sup>b</sup>

Jurusan Politik dan Kewarganegaran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Indonesia

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat membangun desa, mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Peranan KPMD pada tahap perencanaan pembangunan adalah menggali gagasan masyarakat, memfasilitasi pertemuan-pertemuan musyawarah desa. Pelaksanaan pembangunan KPMD memberikan masukan dan bimbingan teknis yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan, memfasilitasi dan mendorong masyarakat dalam memenuhi apa yang menjadi hak dan kewajibannya. Tahap Pelestarian adalah berperan memfasilitasi masyarakat desa dalam pengajuan usulan dari dana pengembalian pinjaman bergulir, membangkitkan motivasi masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan hasil kegiatan. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat diwujudkan dalam bentuk ide dan gagasan, tenaga, materi, keterampilan, partisipasi sosial. Faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat membangun desa yaitu faktor ekonomi, Sumber Daya Manusia rendah, perasaan rendah diri orang-orang miskin dan tidak memiliki kekuasaan. Faktor pendukung partisipasi masyarakat adalah adanya bantuan dana untuk pembangunan, pembangunan sarana pendidikan dan sarana kesehatan, sosialisasi pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, bimbingan masyarakat untuk mengasah ketrampilan, pinjaman modal usaha.

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa, Peran KPMD.

## Abstract

This study aimed to describe the role of Village Community Empowerment Cadres to improve community participation to build the village, knowing the forms of community participation in rural development. KPMD role in the planning stage of development is to dig the idea of community, facilitate meetings meetings.

---

<sup>a</sup> Tulisan ini diangkat dari hasil penelitian skripsi dengan Judul Peranan Kpmd Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Membangun Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kudus

<sup>b</sup> Penulis adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Unnes

Implementation of development KPMD provide input and technical guidance needed in the execution of the work in the field, to facilitate and encourage the community to fulfill what the rights and obligations. Preservation stage is facilitating role in the village community of the proposal revolving fund loan repayments, motivating communities in the preservation and development of the results of activities. These forms of participation is in the form of ideas and ideas, labor, materials, skills, social participation. Limiting factor in increasing the participation of rural communities build economic factors, Human Resources low, low self-esteem and poor people do not have power. Factors supporting community participation is the funding for the development, construction of educational and health facilities, socialization importance of community participation in rural development, public guidance to hone skills, working capital loans. **Keywords:** Public Participation, Rural Development, Role KPMD.

## **Pendahuluan**

Pembangunan pedesaan adalah suatu strategi yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi kelompok masyarakat tertentu- warga desa yang miskin. Strategi ini mengandung antara mereka yang mencari kehidupan di daerah pedesaan kelompok ini mencakup para petani kecil, petani penyewa dan yang tidak memiliki tanah (Bank Dunia dalam Harun, 2011: 294)

Daya upaya pemerintah bersama masyarakat untuk melaksanakan pembangunan desa hanya akan berhasil, apabila dilaksanakan dengan suatu pola, sistem dan mekanisme yang tepat. Mekanisme pembangunan desa adalah suatu proses perpaduan antara dua kelompok utama, yaitu: berbagai kegiatan pemerintah dan kegiatan partisipasi masyarakat. Dengan perpaduan antara berbagai kegiatan pemerintahan dan kegiatan partisipasi masyarakat dalam satu mekanisme yang baik maka niscaya Pembangunan Desa akan dapat berhasil dalam rangka mempercepat proses pencapaian desa swasembada (Sajogyo dan Sajogyo Pudjiwati, 2007: 140-142).

Berbagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan pemerintah melalui berbagai program, diantaranya adalah Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yaitu sebagai tahapan pembelajaran dalam pemberdayaan masyarakat. Kemudian PPK dikembangkan lagi menjadi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). PNPM Mandiri terdiri atas PNPM Mandiri Perkotaan dan PNPM Mandiri Perdesaan. Tim PNPM-PPK Kecamatan Jekulo (2008) menyebutkan bahwa salah satu tujuan khusus dari PNPM Mandiri Perdesaan adalah meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin,

kelompok perempuan dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan desa. PNPM diharapkan dapat menuntaskan tahapan pemberdayaan, yaitu tercapainya kemandirian dan berkelanjutan. Harapan tersebut bisa tercapai dengan adanya peran-peran pelaku di desa. Pelaku di desa adalah pelaku-pelaku yang berkedudukan dan berperan dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di desa. Pelaku di desa meliputi Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Tim Pengelola Kegiatan, Tim Penulis Usulan, Tim Pemantau, Tim Pemelihara, Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD). KPMD adalah warga desa terpilih yang memfasilitasi atau memandu masyarakat dalam mengikuti atau melaksanakan tahapan PNPM Mandiri Perdesaan di desa dan kelompok masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pemeliharaan. Sebagai kader masyarakat yang peran dan tugasnya membantu pengelolaan pembangunan di desa dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun desa, diharapkan tidak terikat oleh waktu.

PNPM Mandiri terlaksana di Kabupaten Kudus sejak Tahun 2007, diikuti 3 kecamatan yaitu Kecamatan Undaan, Kecamatan Dawe, dan Kecamatan Jekulo. Sedangkan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sidomulyo dimulai pada tahun 2008. Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Jekulo yang terletak di Kabupaten Kudus bagian timur hampir berbatasan dengan Kabupaten Pati. Jarak Desa dengan Kabupaten kurang lebih 15 Km dengan keadaan jalan rusak dari desa sampai kecamatan yang berjarak kurang lebih 5 Km. Berdasarkan profil Desa Sidomulyo Tahun 2011, sebagian besar penduduk bekerja pada sektor pertanian. Jumlah penduduk sebesar 2577 jiwa terdiri dari 1316 laki-laki dan 1261 perempuan. Desa Sidomulyo memiliki jumlah KK 910 yang terdiri dari 140 keluarga prasejahtera; 451 keluarga sejahtera 1; 222 keluarga sejahtera 2; 64 keluarga sejahtera 3; dan 33 keluarga sejahtera 3 plus. Jumlah angkatan kerja (usia 18-56 tahun) di Desa Sidomulyo sebesar 912 orang yang terdiri dari 499 orang pekerja penuh; 152 orang pengangguran terbuka, 115 ibu rumah tangga; 12 orang penyandang cacat dan tidak bekerja serta; 97 orang usia yang bekerja tidak menentu; dan 37 orang yang masih bersekolah. Mayoritas penduduk masih berpendidikan rendah. Dengan kualitas angkatan kerja terdiri dari 10 angkatan kerja buta aksara; 249 angkatan kerja tidak tamat SD; 641 angkatan kerja tamat SD; 1022 angkatan kerja tamat SMP; 663 angkatan kerja SMA; 30 angkatan kerja tamat perguruan tinggi. Seluruh penduduk Desa Sidomulyo beragama Islam (Profil Desa Sidomulyo, 2011).

Desa Sidomulyo, dilihat dari segi sarana dan prasarana memiliki 9 unit jalan aspal yang sekarang dalam keadaan rusak, 2 unit jalan makadam, dan 4 unit jalan tanah. Desa

Sidomulyo juga memiliki 900 M saluran sekunder, sedangkan 400 M dalam keadaan rusak; 7 unit pintu sadap irigasi dengan kerusakan 3 unit; 5 unit pintu pembagi air irigasi yang rusak. Dalam bidang pemerintahan, Desa Sidomulyo memiliki 1 gedung kantor desa, tidak memiliki gedung kantor BPD dan tidak memiliki rumah dinas kepala desa maupun perangkat desa. Desa Sidomulyo memiliki 1 masjid dan 11 buah mushola atau langgar serta memiliki 1 buah masing-masing lapangan sepak bola dan meja pingpong. Sedangkan sarana dan prasarana kesehatan, Desa Sidomulyo memiliki 1 puskesmas pembantu, 1 dukun bersalin terlatih, dan 1 orang bidan. Terdapat 3 buah SD Negeri pada bidang pendidikan, 1 buah TK, 1 buah Madarasah Tsanawiyah dan 1 buah Madarasah Aliyah.

Dilihat dari deskripsi di atas, sangat diperlukan pembangunan Desa Sidomulyo berbasis masyarakat, melalui berbagai kegiatan pemerintah dan kegiatan partisipasi masyarakat. Sebagian besar penduduk desa Sidomulyo adalah buruh tani dengan kualitas pendidikan rendah, dimana pola pikir mereka tentu sangat berbeda dalam menunjang pembangunan desa. Dalam kenyataannya, partisipasi masyarakat desa Sidomulyo dalam pembangunan desanya kurang. Oleh sebab itu, diperlukan peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat membangun desa untuk keberhasilan tujuan pembangunan desa Sidomulyo. Sesuai dengan tujuan khusus PNPM Mandiri Perdesaan yaitu Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin, kelompok perempuan dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan. Tujuan tersebut dapat terlaksana apabila Kader Pemberdayaan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka muncul suatu permasalahan yaitu Bagaimana peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat membangun Desa Sidomulyo, Bagaimanakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dan mencari tahu Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat membangun Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini yaitu Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Sumber data Primer dalam penelitian Kepala Desa, ketua KPMD PNPM desa sidomulyo,

tokoh masyarakat, tokoh pemuda, beberapa warga sasaran program PNPM. Data Sekunder, dokumentasi berupa kegiatan-kegiatan PNPM baik pembangunan desa maupun meningkatkan partisipasi masyarakat, buku, dan internet. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini dipergunakan teknik triangulasi, dalam menganalisis data penelitian menggunakan analisis model interaksi yang berpangkal dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan KPMD pada tahap perencanaan pembangunan, KPMD menggali gagasan masyarakat; memfasilitasi pertemuan-pertemuan musyawarah desa. Tahap Pelaksanaan pembangunan di Desa Sidomulyo, KPMD berperan memberikan masukan dan bimbingan teknis yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan, mulai dari dropping materiil sampai pelaksanaan pekerjaan di lapangan; memfasilitasi dan mendorong masyarakat dalam memenuhi apa yang menjadi hak dan kewajibannya. Tahap Pelestarian, KPMD berperan dalam memfasilitasi masyarakat desa dalam pengajuan usulan dari dana pengembalian pinjaman bergulir. Terakhir; membangkitkan motivasi masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan hasil kegiatan. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus terkait dengan pembangunan PNPM Mandiri Perdesaan diwujudkan dalam bentuk ide dan gagasan seperti pada MDP maupun MDKP, bentuk tenaga berupa gotong royong dan kerja bakti, dalam bentuk swadaya berupa dana umpan agar proposal pembangunan Desa Sidomulyo didanai oleh PNPM MD, dalam bentuk keterampilan dengan aktif mengikuti pelatihan tata rias dan baki lamaran PNPM MD. Masyarakat Desa Sidomulyo juga aktif dalam kegiatan sosial seperti mengikuti takziah, kumpulan, arisan dll. Faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat membangun Desa Sidomulyo yaitu faktor ekonomi; Sumber Daya Manusia di Desa Sidomulyo yang rendah; Perasaan rendah diri orang-orang miskin dan tidak memiliki kekuasaan sehingga aspirasi mereka kurang bisa tersalurkan. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat Desa Sidomulyo adalah adanya bantuan dana untuk pembangunan , pembangunan sarana pendidikan dan sarana kesehatan, adanya sosialisasi pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, adanya bimbingan masyarakat untuk mengasah ketrampilan, adanya pinjaman modal usaha.

Peranan KPMD, dalam penjelasan PTO PNPM Mandiri Perdesaan dalam <http://upk-pnpsurade.org/pto-pnpm/penjelasan-pto-pnpm/39> diakses tanggal 4 april 2012 pukul 18.45 WIB meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap pelaksanaan

dalam pembangunan PNPM Mandiri Perdesaan. Pada tahap perencanaan, KPMD berperan dalam menggali gagasan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya, memfasilitasi pertemuan-pertemuan musyawarah desa, menginformasikan kepada masyarakat hasil keputusan Musyawarah Antar Desa prioritas usulan dan penetapan usulan yang didanai PNPM Mandiri Perdesaan. Tahap pelaksanaan pembangunan dalam penjelasan PTO PNPM Mandiri Perdesaan, KPMD berperan memfasilitasi masyarakat dalam Musdes Pertanggung jawaban dan MDST, memberikan masukan dan bimbingan teknis yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan, memfasilitasi dan mendorong masyarakat dalam memenuhi apa yang menjadi hak dan kewajibannya, termasuk dalam kesediaan adanya swadaya dan pengembalian pinjaman dalam kaitan kelompok SPP maupun pinjaman perguliran.

Penjelasan PTO PNPM Mandiri Perdesaan menyebutkan peran KPMD dalam pelestarian pembangunan PNPM Mandiri Perdesaan adalah memfasilitasi masyarakat desa dalam pengajuan usulan dari dana pengembalian pinjaman bergulir, membangkitkan motivasi masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan hasil kegiatan, memfasilitasi proses pemeliharaan terhadap prasarana yang dibangun. Peranan KPMD menggali gagasan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya menurut hasil wawancara dalam penelitian adalah dengan cara menggali gagasan di setiap dusun tentang apa yang menjadi masalah di wilayahnya terutama masalah bagi RTM (Rumah Tangga Miskin), seperti yang dituturkan Bapak Sumani pada wawancara tanggal 21 Mei 2012 sebagai berikut: “ KPMD menggali gagasan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya dengan cara menggali gagasan masyarakat dari perkumpulan-perkumpulan rutin baik perkumpulan pria maupun wanita. KPMD memberi sosialisasi tentang PNPM dan menggali gagasan masyarakat dan ide dari masyarakat tentang apa yang mereka butuhkan dalam rangka pembangunan Desa Sidomulyo. Misalnya, dalam perkumpulan RT, perkumpulan ibu-ibu Al Hidayah, Muslimat, dll”.

Peran KPMD dalam memfasilitasi pertemuan-pertemuan musyawarah desa, mulanya bekerja sama dengan desa untuk mengumpulkan warga untuk diselenggarakan rapat dengan musyawarah. Dalam musyawarah, KPMD memberikan sosialisai tentang PNPM dan selalu menjadi fasilitator di setiap musyawarah, seperti hasil observasi peneliti pada Musyawarah Desa Perencanaan tanggal 3 Februari 2012 sebagai berikut. Hasil keputusan dari Musyawarah Desa Perencanaan (MDP) dan Musyawarah Desa Khusus Perempuan (MDKP) menjadi usulan desa yang dibawa ke Musyawarah Antar Desa (MAD) Prioritas Usulan untuk dikompetisikan dengan usulan desa lain. Dalam hal ini yang

menyampaikan hasil keputusan MAD adalah ketua TPK karena TPK ikut mewakili MAD di Kecamatan. Dalam peraturan PNPM MD, KPMD tidak diperkenankan menjadi wakil peserta MAD di Kecamatan. Menurut hasil wawancara dalam penelitian ini, KPMD hanya menjembatani.

Musdes Pertanggung jawaban dan MDST yakni Musyawarah Desa Serah Terima yang dilaksanakan setelah 100% pelaksanaan pembangunan dengan menyerahkan kepada Kepala Desa selaku wakil desa atas pembangunan Program nasional Pemberdayaan Masyarakat untuk dimanfaatkan dan dilestarikan masyarakat Desa Sidomulyo. Dalam hal ini, yang dominan berperan adalah ketua TPKD demikian yang dituturkan Ibu Nur Khaeni selaku KPMD Desa Sidomulyo. Sedangkan beliau selaku KPMD hanya menjembatani dan membantu tugas TPKD. Peranan KPMD dalam tahap pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana adalah mulai dari dropping materiil sampai pelaksanaan pekerjaan di lapangan termasuk memberikan pengarahan agar di lapangan, pelaksanaan materiil dapat terlaksanan dengan jujur. Apabila pelaksanaan tidak sesuai dengan jadwal rapat pra pelaksanaan, maka KPMD memberikan bimbingan teknis di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa responden, mereka menuturkan bahwa pada pembangunan fisik, KPMD mendorong masyarakat untuk memenuhi kewajibannya, yakni memberikan swadaya semaksimal mungkin dan sebesar-besarnya agar pembangunan Desa Sidomulyo lolos pada MAD dan didanai oleh PNPM. KPMD mendorong masyarakat melalui musyawarah sosialisasi dan musyawarah perencanaan. Setelah masyarakat memenuhi kewajibannya dan didanai oleh PNPM, kemudian KPMD memfasilitasi masyarakat dalam memenuhi haknya dari mengadakan dan menjadi fasilitator pada musyawarah, membuat usulan pembangunan, sampai membentuk Tim Monitoring pada tahap pelestarian pembangunan.

Peran KPMD dalam memfasilitasi masyarakat desa dalam pengajuan usulan dari dana pengembalian pinjaman bergulir menurut hasil wawancara peneliti kepada beberapa responden adalah memberikan sosialisai bahwa pinjaman harus diangsur tepat waktu sesuai dengan aturan PNPM karena dana tersebut bergulir dan apabila angsuran SPP macet, maka berdampak pada desa tidak akan mendapat pembangunan sarana dan prasarana dari Program Nasional Mandiri Perdesaan. Berdasarkan hasil wawancara, KPMD berperan memberikan sosialisasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat bahwa program ini berkelanjutan. Sebab kalau tidak dilestarikan dan dikembangkan, maka kedepannya tidak mendapatkan program kegiatan. KPMD juga memberikan pengarahan kepada masyarakat pada program kegiatan yang sudah dijalankan, maka hendaknya

dilestarikan dan dikembangkan seperti kegiatan pelatihan ketrampilan dan SPP. Kegiatan Sarana Prasarana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat yang sudah dijalankan untuk masyarakat hendaknya dijaga dan dipelihara sebagaimana milik sendiri. Dalam memfasilitasi proses pemeliharaan terhadap prasarana yang dibangun, KPMD berperan membentuk Tim Monitoring yang bertugas dalam bidang pemeliharaan.

Berdasarkan penelitian, bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus berupa Ide dan gagasan, misalnya: dalam kegiatan pembangunan sarana dan prasarana, masyarakat khususnya warga RW II dan RW III mengusulkan perbaikan jalan di wilayah tersebut karena apabila musim penghujan becek sehingga mengganggu sarana transportasi bagi warga masyarakat yang melewati jalan tersebut terutama pelajar yang mau ke sekolah. Partisipasi masyarakat selanjutnya dalam bentuk Tenaga berupa kerja bakti atau gotong royong. Biasanya masyarakat Desa Sidomulyo yang miskin berpartisipasi dalam pembangunan desa dengan menggunakan tenaga karena mereka tidak mempunyai materi maupun ide atau gagasan untuk pembangunan desanya. Partisipasi masyarakat tersebut tidak hanya dalam pembangunan fisik, tetapi juga pembangunan non fisik. Dana yang berasal dari PNPM Mandiri Perdesaan bisa terealisasi asalkan ada dana umpan yang berasal dari swadaya masyarakat. Contohnya, dalam perbaikan jalan wilayah RW II dan III serta kegiatan pengerasan jalan usaha tani ngloneng daya umpan dari masyarakat sebesar Rp 5.000.000,-. Hal ini bertujuan menciptakan pembangunan partisipatif oleh PNPM. Partisipasi tidak hanya berupa materi, ide atau gagasan maupun tenaga, namun bisa berupa keterampilan yang dimiliki baik pria maupun wanita, warga Desa Sidomulyo yang dimanfaatkan untuk perbaikan ekonomi keluarga dan otomatis meningkatkan pembangunan ekonomi desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, masyarakat Desa Sidomulyo termasuk masyarakat yang aktif dalam kegiatan sosial misalnya arisan, menghadiri kematian, pengajian dan kumpulan-kumpulan seperti, kumpulan RT, kumpulan ibu-ibu maupun remaja. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan teori Hamijoyo dalam sacafirmansyah, <http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/> diakses tanggal 27 Februari 2012 pukul 20.32 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian, yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat membangun Desa Sidomulyo yaitu faktor ekonomi, sebagian besar penduduk yang bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan rendah sehingga kurang mepedulikan pembangunan desanya. Mereka hanya sibuk bekerja dan

memikirkan apa yang akan mereka makan hari ini dan esok. Sebagian penduduk Desa Sidomulyo yang berpendidikan rendah yang mempengaruhi tingkat Sumber Daya Manusia di Desa Sidomulyo dan akhirnya mencari pekerjaan di kota lain bahkan luar negeri. Hal ini menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desanya karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi mereka dalam pembangunan. Perasaan rendah diri orang-orang miskin dan tidak memiliki kekuasaan sehingga aspirasi mereka kurang bisa tersalurkan karena mereka merasa kurang percaya diri. Faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Sidomulyo hampir sesuai dengan pendapat Alamgir dalam Harun (2011: 258-259), namun kaum wanita di Desa Sidomulyo cukup berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa, terutama pada kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Salah satu kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan dikhususkan bagi kaum wanita misalnya, Musyawarah Desa Khusus Perempuan (MDKP), Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Kegiatan-kegiatan tersebut sengaja diciptakan agar kaum wanita dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa. Organisasi dan kepemimpinan lokal di Desa Sidomulyo juga telah memadai sehingga tidak menghambat partisipasi masyarakat membangun Desa Sidomulyo.

Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat Desa Sidomulyo berdasarkan hasil penelitian adalah Adanya bantuan dana untuk pembangunan, baik dari swadaya masyarakat maupun bantuan dana dari pihak lain. Misalnya, bantuan dana pembangunan dari PNPM Mandiri Perdesaan, lelang bondo desa, bantuan untuk desa berkembang dari provinsi, dari daerah kabupaten, Departemen Kehutanan dll. Bantuan dana ini merupakan salah satu faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Masyarakat lebih termotivasi karena ada bantuan dana tersebut. Adanya pembangunan sarana pendidikan dan sarana kesehatan, penduduk yang sehat dan berpendidikan tinggi lebih sadar akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Adanya FKD (Forum Kesehatan Desa) di Desa Sidomulyo dengan nama Desa Siaga merupakan salah satu sarana kesehatan masyarakat Desa Sidomulyo. Desa Siaga menyediakan ambulance untuk penanganan dini orang sakit sehingga penduduk yang sakit bisa langsung dibawa ke Puskesmas atau Rumah Sakit dengan mudah. Wanita melahirkan juga terdapat bidan desa, sehingga masyarakat lebih mudah untuk melahirkan.

Adanya sosialisasi pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Sosialisasi tersebut bermanfaat agar masyarakat tahu pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, masyarakat jadi sadar bahwa pembangunan desa tanpa partisipasi masyarakat kurang berhasil. Selain itu, masyarakat juga mengetahui program-

program pemerintah desa, menciptakan pembangunan partisipatif dan pemerintah desa yang transparan. Sosialisasi tersebut dilaksanakan dalam forum rapat, musyawarah desa, sosialisasi tahap awal PNPM dll. Adanya bimbingan masyarakat untuk mengasah ketrampilan, Berdasarkan hasil observasi, bimbingan bagi masyarakat Desa Sidomulyo untuk mengasah keterampilan berupa pelatihan keterampilan yang bermanfaat menambah wawasan masyarakat, mengasah ketrampilan mereka agar dapat mereka memanfaatkan membuka usaha sesuai ketrampilan mereka dan menambah ekonomi keluarga. Pelatihan keterampilan merupakan salah satu kegiatan pembangunan PNPM Mandiri Perdesaan dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Adanya pinjaman modal usaha, pembangunan ekonomi merupakan pembangunan yang penting dalam meningkatkan pembangunan desa. meningkatnya ekonomi masyarakat juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desanya. Pinjaman usaha bagi pengangguran agar dapat membuka usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarganya dapat menjadi usaha untuk meningkatkan pembangunan ekonomi Desa Sidomulyo.

## **Simpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Peran KPMD dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Sidomulyo pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pelestarian pembangunan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Sidomulyo berupa ide/gagasan, tenaga, materi/dana, keterampilan dan partisipasi sosial. Faktor penghambat partisipasi masyarakat Desa Sidomulyo adalah tingkat pendidikan masyarakat rendah, faktor ekonomi, sumber daya manusia rendah, sikap rendah diri orang-orang miskin serta tidak memiliki kekuasaan. Faktor pendukung partisipasi masyarakat yaitu Bantuan dana pembangunan; adanya pembangunan sarana pendidikan dan kesehatan; sosialisasi pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa; adanya bimbingan masyarakat untuk mengasah ketrampilan, serta pinjaman modal usaha bagi masyarakat.

## **Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Awaluddin, Jamal. <http://aj-belajar.blogspot.com/2011/02/defenisi-partisipasi-masyarakat.html> . diakses tanggal 27 Februari 2012 pukul 20.29 WIB.

- Direktorat Jenderal Pembangunan Masyarakat Desa, 1996. *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Handoyo, Eko, dkk, 2010. *Etika Politik dan Pembangunan*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang-Widya Karya.
- Harun, Rochajat, Ardianto, Elvinaro, 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koentjaraningrat. 2004. *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soekanto, Soerjono, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Staff officer pnpm perdesaan. <http://pnpmjateng.blogspot.com/>. diakses tanggal 27 Februari 2012 pukul 20.21 WIB.
- Tim Pengendali PNPM, 2007. *Pedoman Umum PNPM Mandiri*. Jakarta.
- Tim PNPM-PPK Kecamatan Jekulo, 2008. *Pelatihan Kader PNPM Mandiri Perdesaan*. Kudus.